

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan didasari sebagai sentral pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia bahkan dewasa ini pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Dalam pendidikan, guru menduduki peranan penting sebaiknya apapun kurikulum yang dibuat dan sarana yang disediakan pada akhirnya guru harus mau menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bersifat ideal serta menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan sebagai hasil proses pendidikan. Tujuan yang bersifat umum itu perlu dijabarkan kembali kedalam tujuan yang bersifat khusus, agar dalam prakteknya mudah dicapai. Dalam prakteknya, tujuan pendidikan nasional dijabarkan kedalam institusional sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan masing-masing. Tujuan institusional tersebut dijabarkan kembali ke dalam tujuan kurikuler. Selanjutnya tujuan kurikuler dijabarkan kembali ke dalam tujuan institusional umum sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal maupun salah satu lembaga pendidikan yang sangat potensial dalam mensejahterakan hidup manusia. Di sekolah seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Hal ini disebabkan tujuan pendidikan di sekolah rancangan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau setelah tamat dari pendidikan sekolah anak akan memperoleh pekerjaan yang layak dari ilmu yang dipelajarinya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi mengenai wacana. Wacana merupakan salah satu bacaan di pelajaran bahasa Indonesia. Dalam wacana mempunyai ide pokok, gagasan pokok, atau gagasan utama. Ide pokok merupakan inti atau kesimpulan dari keseluruhan isi wacana. Ide pokok wacana adalah keseluruhan isi bacaan. Dari ide pokok pula, pembaca dapat mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui.

Menemukan ide pokok merupakan cara yang baik bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula. Hal ini akan memberikan dampak yang positif kepada pembaca yakni rasa kepuasan pembaca dengan informasi yang di dapat dari bacaan tersebut.

Untuk menemukan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan. Maka pembaca juga harus menemukan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf.

Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman. Selain menemukan ide pokok, siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana untuk lebih memahami isi suatu wacana.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok paragraf dalam wacana. Hal ini disebabkan karena kurangnya menguasai siswa dalam memahami apa sebenarnya ide pokok paragraf sehingga sering kali siswa cepat merasa bosan dalam membaca suatu wacana. Siswa tidak mengetahui apa isi wacana yang mereka baca karena siswa tidak dapat menentukan mana ide pokok dari wacana yang mereka baca. Tarigan (2009:34) mengatakan bahwa ide pokok suatu wacana perlu mendapat perhatian secara tersendiri karena berhubungan erat dengan tema, dan persoalan-persoalan yang terkandung dalam suatu wacana.

Kelemahan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat juga diketahui dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebanyak 64,60 dalam ujian sehingga memberi dampak yang buruk bagi pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. Widuri mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana masih rendah dan tidak memberikan hasil yang memuaskan sehingga banyak siswa tidak mampu mengali informasi yang baik dari wacana yang dibaca (Edubook.//pemahaman paragraf dalam wacana. Journal htm).

Hasil dari nilai rata-rata ujian siswa juga mempengaruhi nilai ujian akhir nasional (UAN). UAN bertujuan untuk mengukur kualitas anak didik dan yang diadakan tiap tahun menjadi tolak ukur kemampuan kita dalam melihat hasil proses

belajar- mengajar. Banyak yang gagal saat ujian dalam soal soal pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian orang memang sepele melihat soal-soal bahasa Indonesia namun hal tersebut akan menjerumuskan siswa gagal dalam UAN.

Kegagalan yang sering terjadi ketika siswa mengikuti ujian nasional khusus mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tertulis dalam Media Indonesia 06 Juni 2011 (<http://anax1a.pressmart.net/mediaindonesia>) : budaya membaca di kalangan siswa menjadi penyebab buruknya nilai bahasa Indonesia dalam ujian nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia kembali menjadi momok dalam hasil ujian nasional (UN) tahun ini. Data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memperlihatkan nilai akhir bahasa Indonesia mencapai nilai minimum 0,8. Penyebabnya tidak lain karena nilai bahasa Indonesia mereka kurang dari nilai 4,00, tidak adanya budaya membaca siswa dan tidak terbiasanya menghadapi soal berbentuk cerita. Padahal, tipe soal ini membutuhkan pemahaman yang cepat dan tepat atas teks. Kalau tidak sempurna pemahaman, analisis, serta daya serap (siswa terhadap teks), ini akan sulit sehingga siswa juga tidak dapat menentukan paragraf yang padu ataupun tidak padu dalam wacana.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacanan, yakni faktor eksternal yaitu butuh waktu dalam membaca dan memahami teks wacana tersebut, keterbatasan waktu dalam memahami wacana karena bahasanya yang sulit dimengerti dan faktor internal yaitu siswa belum memahami gagasan utama dan gagasan penjelas, siswa kurang memahami kohesi dan koherensi sehingga menyulitkan siswa dalam memahami berbagai jenis wacana. Suheri menyatakan bahwa kesulitan siswa

dalam menentukan ide pokok paragraf dalam wacana datang dari berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor ini sangat menentukan bisa tidaknya siswa memahami wacanan serta menemukan ide pokok paragraf (Gema Pengajaran Bahasa Indonesia// Pengajaran Wacana di Sekolah. Journal htm).

Dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti **Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana Dalam UAN oleh Siswa Kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Wacana adalah kumpulan paragraf yang memiliki suatu pikiran yang utuh dan dijabarkan secara sistematis dan logis sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti dan mendapat informasi penting yang terkandung dalam wacana tersebut.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana masih sangat rendah.
2. Ada beberapa faktor penyebab siswa sulit menemukan ide pokok paragraf dalam wacana.
3. Siswa belum mengerti paragraf yang padu ataupun tidak padu dalam wacana.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana.
2. Faktor- faktor penyebab siswa sulit menemukan ide pokok paragraf dalam wacana.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana ?
2. Apa faktor-faktor penyebab siswa sulit menemukan ide pokok paragraf dalam wacana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam berbagai jenis wacana yang ada pada soal UAN.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa sulit menemukan ide pokok paragraf dalam wacana.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dalam wacana pada soal- soal UAN.

2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang masalah yang diteliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY